

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era teknologi saat ini adalah pemberdayaan dari peran integrasi digital pada sektor industri yang lebih dikenal dengan era industri 4.0. Dalam buku “*The Fourth Industrial Revolution*” telah dijelaskan bahwa Revolusi Industri 4.0 telah memberikan perubahan pola hidup dan cara kerja manusia secara mendasar, dengan adanya teknologi baru yang maju di mana fisik, digital serta biologis diintegrasikan. Kemajuan teknologi tersebut berpengaruh terhadap semua disiplin ilmu dan terdapat berbagai bidang baru yang bermunculan contohnya seperti: (1) robot kecerdasan buatan (*artificial intelligence robotic*), (2) nanoteknologi, (3) bioteknologi, dan (4) teknologi komputer kuantum, (5) *blockchain* atau bitcoin, (6) teknologi yang berbasis internet (*internet of things – IoT*), dan (7) printer 3D (Schwab, 2017).

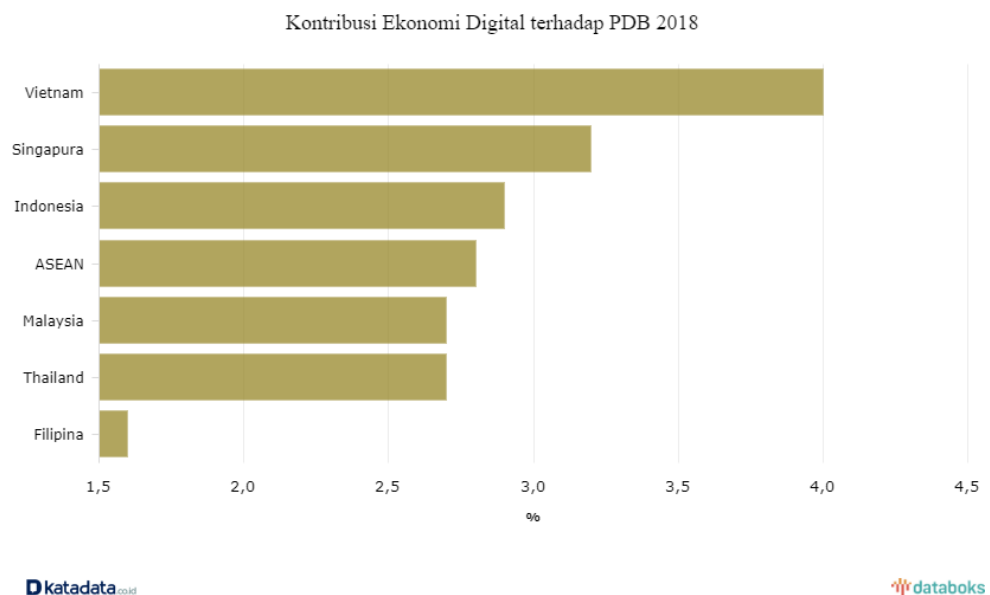
Selain berpengaruh terhadap disiplin ilmu dan munculnya berbagai bidang, teknologi digital juga berdampak besar bagi dunia bisnis serta kehidupan masyarakat. Wujud dari dampak teknologi digital terhadap dunia bisnis yaitu keefektifan dan pendekatan baru pada rantai pasok di setiap produk yang diberikan serta disrupsi di berbagai industri, terutama dibidang ekonomi yang sering kali disebut ekonomi digital (Adiningsih, Sri 2019). Menurut OECD (2015) berbagai sektor telah dipengaruhi oleh perekonomian digital contohnya seperti perbankan, ritel, energi, transportasi, pendidikan, penerbitan, dan sektor kesehatan.

Seorang pakar IT bernama Don Tapscott menyampaikan istilah ekonomi

digital dalam bukunya *The Digital Economy: Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence* pada tahun 1994. Don Tapscott ingin memberikan wawasan terkait model ekonomi baru yang berbasis persaingan adil, transparan, dan demokrasi (Adiningsih, Sri 2019). Ekonomi digital merupakan hasil konektivitas manusia, pelaku usaha, pemrosesan data dan informasi secara daring menggunakan teknologi digital. *The World Economic Forum and the Group of Twenty* mengemukakan bahwa ekonomi digital sebagai berbagai aktivitas ekonomi menggunakan pengetahuan dan informasi digital sebagai faktor pendukung dari teknologi produksi, informasi, dan komunikasi serta jaringan informasi modern sebagai wadah aktivitas virtual untuk memperbaharui perkembangan produktivitas (Gomes dkk, 2022). *New economy* menjadi istilah lain dari ekonomi digital karena telah menghasilkan varian bisnis baru, perubahan baru, dan cara kerja bisnis baru yang sebelumnya tidak ada menjadi ada (Sugiarto, 2022), dan semakin masif akibat adanya Pandemi Covid-19.

Hal ini terjadi terjadi di kawasan ASEAN (*Association Southeast Asian Nation*). ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Filipina, Kamboja, Laos, Myanmar dan Vietnam mengalami pertumbuhan ekonomi digital yang secara konsisten melahirkan iklim *startup* digital terutama dalam bidang ekonomi. Beberapa *unicorn* seperti Tokopedia, Gojek, Grab, serta Shopee menguasai hampir seluruh pangsa pasar di Asia Tenggara yang saat ini nilai valuasinya melonjak dari tahun ke tahun dengan nilai lebih dari US\$1 miliar (Primawanti dkk, 2022). Menurut hasil Laporan Google Inc. dan Temasek Holdings Pte, November 2018, nilai ekonomi digital di Asia Tenggara

diperkirakan mencapai 200 miliar dollar pada tahun 2025. Namun terjadi perubahan karena melihat perolehan pasar Asia Tenggara yang terus meningkat sehingga perkiraan nilai ekonomi digital 2025 mengalami perubahan menjadisebesar 240 miliar dollar. Menurut Kusnandar (2019) perubahan tersebut disebabkan oleh semakin bertambahnya pengguna internet aktif dan industri baru seperti *e-commerce*, *media online*, *online travel*, dan *ride-hailing*. Kawasan Asia Tenggara telah menjadi hub global untuk perluasan layanan keuangan digital (*fintech*) dan *platform e-commerce* sehingga kondisi ini berdampak positif bagi para pelaku UMKM di daerah.



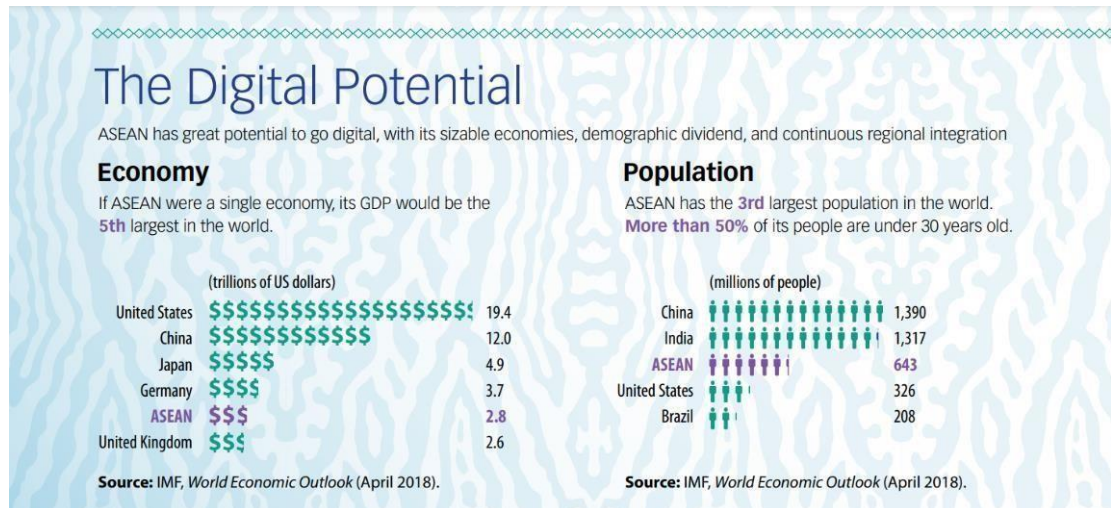
**Gambar 1. 1 Kontribusi Ekonomi Digital Terhadap PDB 2018**

Sumber: Databooks.katadata

Kontribusi ekonomi digital terhadap PDB ASEAN sebesar 2,8% pada tahun 2018. Indonesia memiliki kontribusi ekonomi digital terhadap PDB sedikit lebih

besar dibandingkan ASEAN yaitu sebesar 2,9%. Vietnam menjadi negara yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap ekonomi digital di ASEAN yakni sebesar 4%. Selanjutnya diikuti oleh negara Singapura, Malaysia, dan Thailand yang berkontribusi pada PDB ekonomi digital melebihi 2%, dengan masing-masing 3,2%, 2,7%, dan 2,7%. Yang terakhir yakni negara Filipina yang hanya menyumbangkan kontribusinya sebesar 1,6%.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan suatu kemampuan negara/daerah dalam rangka menyediakan kebutuhan ekonomi penduduknya. Proses pertumbuhan ekonomi dapat digambarkan melalui perbaikan berkelanjutan keadaan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dalam lingkup kegiatan ekonomi mengacu pada perluasan produksi barang dan / atau jasa seperti peningkatan produksi barang industri, pembangunan infrastruktur, keberhasilan dalam pencapaian Pendidikan dan kenaikan produksi barang modal dan jasa (Jawangga, 2019). Pertumbuhan ekonomi secara umum dijadikan alat ukur untuk mengetahui bagaimana kinerja ekonomi saat berkembang yakni melalui pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto). PDB diukur melalui jumlah total barang dan / jasa yang diproduksi disuatu negara. Setiap bangsa berkeinginan untuk memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik sehingga hal tersebut menjadi kepentingan suatu bangsa .



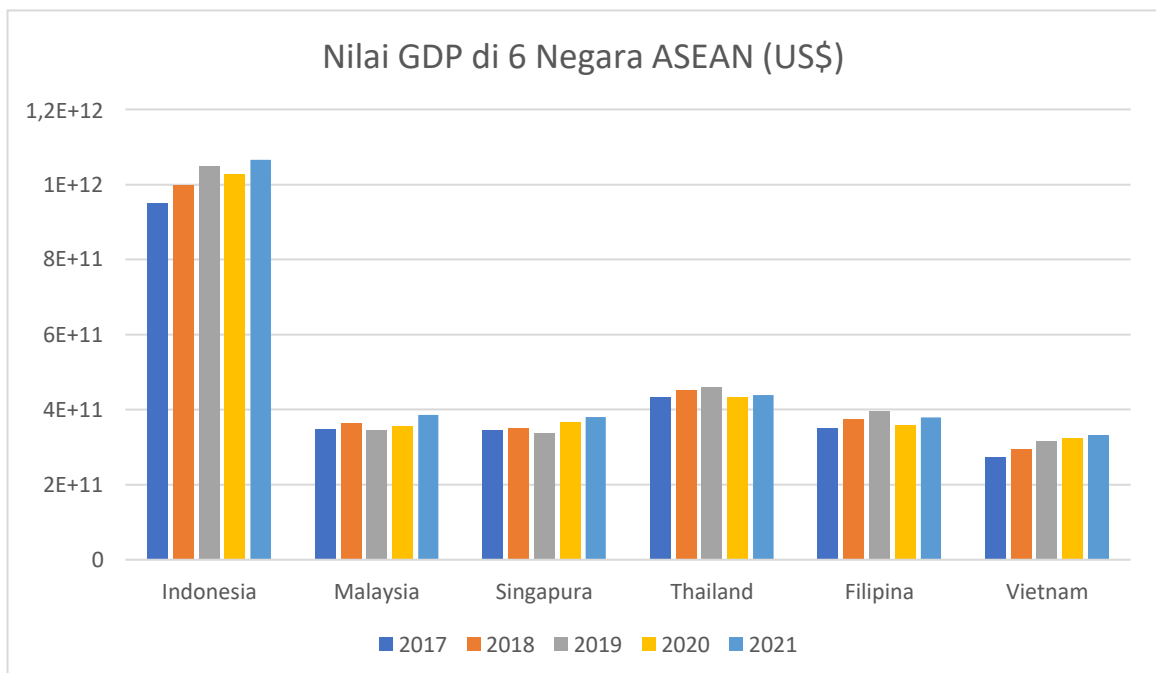
**Gambar 1. 2 Potensi Digital ASEAN**

Sumber: IMF, 2018

ASEAN menduduki posisi 5 besar dengan nilai PDB terbesar di dunia. ASEAN yang sebagian besar anggotanya merupakan negara berkembang mampu bersaing dengan negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Cina, Jerman, Inggris, dan Jepang. Nilai PDB di Amerika Serikat sebesar US\$19.4 triliun, sedangkan nilai PDB di Cina, Jepang, Jerman, ASEAN, dan Inggris masing-masingnya sebesar US\$12.0 triliun, US\$4.9 triliun, US\$ 3.7 triliun, US\$ 2.8 triliun, dan US\$ 2.6 triliun. Selain itu, ASEAN juga menempati jumlah posisi terbesar ketiga di dunia setelah China dengan jumlah populasi sebesar 1.390.000 jiwa dan India sebesar 1.317.000 jiwa. Penduduk ASEAN secara umum dipenuhi oleh penduduk muda (mencapai lebih dari setengah penduduk di ASEAN berusia di bawah 30 tahun) menyebabkan banyak penduduk yang melek internet.

ASEAN yang merupakan organisasi yang terdiri dari sepuluh negara yang berada di kawasan Asia Tenggara. Organisasi internasional ini dibentuk dengan

tujuan untuk memajukan anggota negara baik dari segi ekonomi, social, budaya, dan lain lain. Adanya ASEAN menyebabkan semakin berkurangnya batas batas ekonomi masing masing negara anggota. Salah satu tujuan kerja sama ekonomi regional adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi ASEAN sejak didirikan hingga periode selanjutnya. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN masih berfluktuatif, termasuk 6 negara seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, dan Vietnam. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan pendirian ASEAN yang ingin memajukan ekonomi masing masing anggota negara. Sehingga dapat dilihat nilai Gross Domestic Product yang menjadi indicator pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:



**Gambar 1. 3 Perkembangan GDP di 6 Negara ASEAN (US\$)**

Sumber: *World Bank*

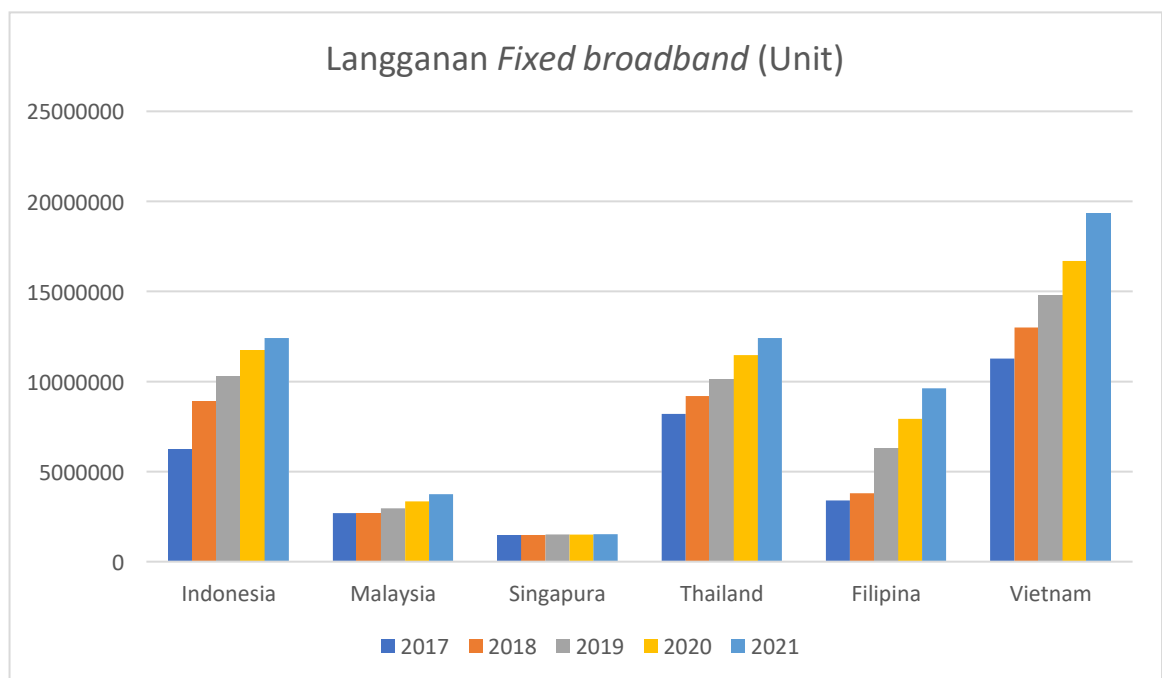
Perkembangan pertumbuhan ekonomi yang mengalami tren kenaikan mencerminkan perekonomian suatu negara yang baik. Pada grafik 1.1 didapat

bahwa perkembangan GDP di 6 Negara ASEAN mengalami fluktuatif dan cenderung meningkat. Indonesia memiliki perkembangan GDP tertinggi diantara 6 Negara yang ada yaitu pada tahun 2021 mencapai US\$1.065 triliun. Menurut Asean Key Figures (2021) gabungan PDB dari seluruh anggota ASEAN sebesar US\$3,0 triliun menjadikan ASEAN menjadi ekonomi terbesar kelima di dunia pada tahun 2020.

Menurut Teori Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi sejalan dengan penambahan persediaan faktor faktor produksi seperti pertumbuhan populasi produktivitas tenaga kerja, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi. Hal ini sesuai dengan pemikiran analisis klasik bahwasannya ekonomi berada pada tingkat kerja penuh (*full employment*) dan peralatan modal akan dimanfaatkan keseluruhannya atau dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan populasi, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi akan digunakan untuk pembangunan ekonomi. (Hasyim, 2016:244-245).

Salah satu faktor potensial yang menyebabkan ekonomi digital tumbuh secara pesat yaitu jumlah penduduk di Kawasan ASEAN yang besar dan meluasnya penggunaan internet di seluruh dunia. Pemakaian *platform startup* di bidang ekonomi digital semakin ramai digunakan dan menjadi bagian kehidupan sehari hari. Survei yang dilakukan Google dan Temasek menyampaikan adanya peningkatan setiap tahun terkait penggunaan ponsel untuk mengakses internet. Internet mampu mempermudah dalam mengakses data dan informasi sehingga perlu adanya jaringan akses yang cepat, dapat diandalkan, dan tidak terbatas menjadi penting karena perlu jaringan yang aktif. Pada era digital saat ini, jaringan

*fixed broadband* menjadi salah satu solusinya. Menurut Widiastuti (2013) beberapa negara telah menerapkan teknologi broadband baik mobile maupun fixed dengan tingkat penetrasi yang sangat tinggi. Broadband dan pengguna internet sebagai proksi TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) mampu menjadi pendorong utama pada pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang di Afrika (Bahrini dan Qaffas, 2019).



**Gambar 1.4** Langganan *Fixed Broadband* (Unit)

Sumber: *World Bank*

Berdasarkan tabel diatas, pengguna *fixed broadband* di 6 negara ASEAN yaitu Vietnam sebanyak 170.000.000 per tahun 2021. Sedangkan pengguna *fixed broadband* terendah yaitu Singapura sebanyak 150.000.000 unit. Urutan kedua dengan kepemilikan jaringan *fixed broadband* terbanyak yaitu Indonesia sebanyak 124.000.000 unit. Selanjutnya diikuti oleh Thailand sebanyak 124.100.000 unit dan



Filipina dan Malaysia dengan masing masing kepemilikan jaringan *fixed broadband* sebesar 96.000.000 dan 37.000.000 unit. Jika dilihat pada tabel diatas, peningkatan jumlah langganan *fixed broadband* di 6 negara ASEAN mengalami peningkatan terus menerus tiap tahunnya.

Teori pertumbuhan ekonomi baru mengemukakan bahwa selain teknologi, investasi mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi memberikan dukungan dari sisi penawaran dan permintaan sebagai persediaan modal untuk memperlebar kapasitas produksi sehingga investasi memiliki arti penting bagi pertumbuhan ekonomi. Menurut Pujoalwanto (2016), dengan adanya investasi mampu pemeratakan wilayah di suatu negara. Pembangunan ekonomi di negara-negara ASEAN tentunya tidak terlepas dari peran investasi asing langsung ini. Negara negara anggota ASEAN sangat terbuka untuk meningkatkan ekonomi mereka dengan menerima masuknya arus investasi asing langsung untuk mempertahankan ekonomi masing masing negara pada era teknologi saat ini. Keterbukaan ekonomi suatu negara menjadi hasil dari adanya globalisasi. Globalisasi memicu terjadinya perdagangan internasional, pembentukan modal, dan masuknya investasi asing langsung (Todaro dan Smith 2006 dalam Pratama dan Aminda, 2021)

**Tabel 1. 1 Nilai Investasi Asing di 6 Negara ASEAN (US\$)**

Negara	2017	2018	2019	2020	2021
Indonesia	20.579,2	20.563,5	23.883,3	18.591	20.081,2
Malaysia	9.295,8	7.611,3	7.859,7	3.185,3	11.593,9
Singapura	82.496	73.917,6	106.319,8	75.466,2	99.061,5
Filipina	10.256,4	9.948,6	8.671,4	6.822,1	12.412,6
Thailand	8.285,2	13.751,8	5.518,7	-4.951	14.640,9
Vietnam	14.100	15.500	16.120	15.800	15.660

Sumber: Aseanstats

Negara anggota ASEAN menerima *Foreign Direct Investment* (FDI) atau investasi asing langsung dengan nilai total US\$174 miliar sepanjang tahun 2021. Investasi asing langsung ke ASEAN pada tahun 2021 mengalami peningkatan 42% dibandingkan tahun 2020 (ASEAN Investment Report, 2021). Hal ini memperlihatkan ketahanan di Kawasan ini meskipun terkena dampak pandemic. Berdasarkan tabel 1.1 Pada 2021 negara ASEAN yang palingbanyak menerima aliran investasi asing adalah Singapura, yakni sebesar US\$99,1 miliar. Nilai investasi tersebut merupakan investasi terbesar yang diterima oleh Singapura sepanjang sejarah. Di urutan kedua ada Indonesia yang menerima investasi asing US\$20,1 miliar. Kemudian ada Vietnam, Malaysia, dan Thailand.

Sekelompok orang yang mampu bekerja dan berada dalam usia kerja yakni umur 15 hingga 64 tahun dan terdiri dari orang yang sedang menemukan pekerjaan, orang yang mempunyai pekerjaan sementara, orang-orang yang tidak bekerja dan orang yang menganggur disebut tenaga kerja. Tenaga kerja menjadi pendorong

pertumbuhan ekonomi, yang berusaha mencapai tingkat pertumbuhan yang Tenaga kerja adalah salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi, yang mencoba mencapai tingkat pertumbuhan yang stabil (Tambunan, 2007). Jenis jenis tenaga kerja yaitu Angkatan kerja dan bukan Angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan penduduk yang berada di usia kerja yang sedang bekerja, yang memiliki pekerjaan namun tidak bekerja, atau yang mencari pekerjaan. Angkatan kerja terdiri dari dua golongan yaitu bekerja dan menganggur.

**Tabel 1. 2 Jumlah Angkatan kerja di 6 Negara ASEAN (Jiwa)**

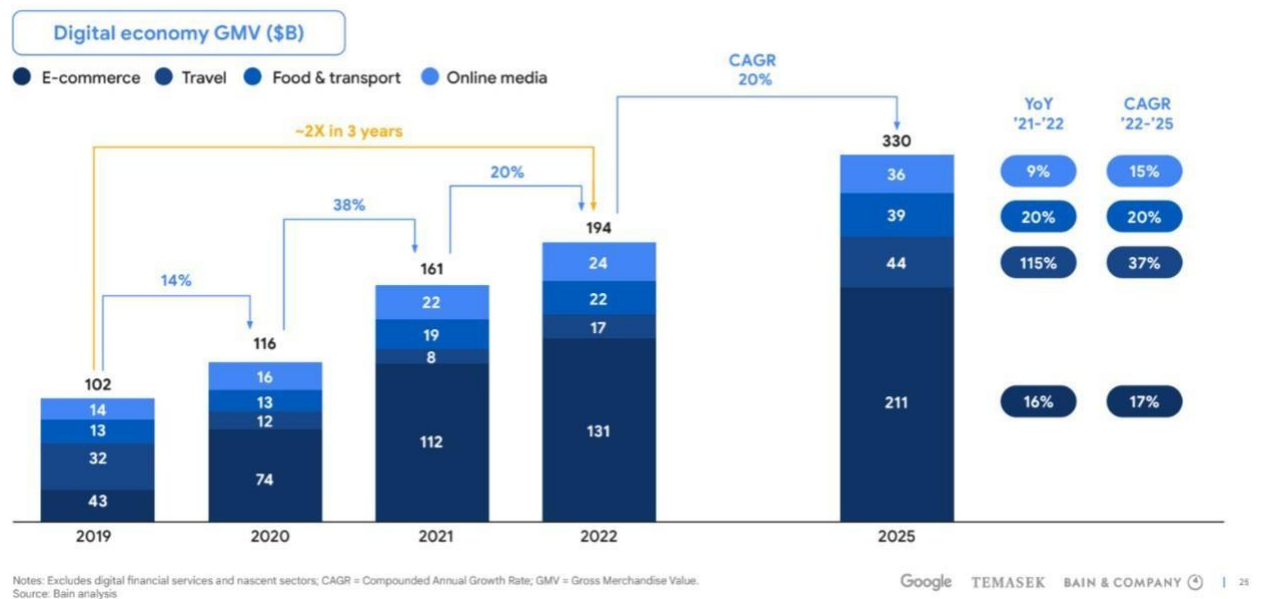
Negara	2017	2018	2019	2020	2021
Indonesia	129.760.152	133.327.296	136.201.928	136.106.884	134.381.721
Malaysia	15.658.001	16.042.325	16.435.372	16.626.594	16.915.825
Singapura	3.474.178	3.471.429	3.527.441	3.511.798	3.418.165
Filipina	42.974.771	43.800.369	45.091.807	42.419.079	44.857.442
Thailand	39.798.925	40.229.450	39.952.396	40.206.904	40.332.579
Vietnam	54.999.073	55.246.119	55.877.864	54.751.934	55.034.919

Sumber: *World Bank*

Jumlah angkatan kerja di 6 Negara ASEAN dipimpin oleh Indonesia yang mencapai 134.381.721 jiwa per tahun 2021. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah penduduk Indonesia dan tentunya masyarakat ASEAN didominasi oleh penduduk negara Indonesia. Disusul oleh Vietnam dengan jumlah angkatan kerja per tahun 2021 sebanyak 55.034.919 jiwa. Selanjutnya diikuti oleh Filipina, Thailand, Malaysia, dan yang paling sedikit yakni Singapura sebanyak 3.418.165 jiwa. Akan tetapi jika jumlah Angkatan kerja yang tinggi tidak diikuti dengan luasnya lapangan

kerja akan menyebabkan pengangguran. Sehingga seluruh Angkatan kerja diharapkan mampu terserap dalam suatu industri agar tidak terjadi pengangguran dan produktivitas tenaga kerja meningkat

## SEA's digital economy is closing in on \$200B, growing 20% YoY



**Gambar 1. 5 Perkembangan Nilai Ekonomi Digital ASEAN**

Sumber: Economy SEA, 2022

Pada tabel perkembangan nilai ekonomi digital ASEAN telah dijelaskan bahwa terjadi kenaikan nilai transaksi dari tahun ke tahun tiap sektor ekonomi digital. *E-commerce* menjadi sektor yang memberikan kontribusi terbesar pada ekonomi digital Asia Tenggara dengan perkiraan nilai sebesar US\$131 miliar. Sektor *e-commerce* juga diadopsi penuh bagi pengguna digital di perkotaan Asia Tenggara. Pada tahun 2019 ke 2022 adanya kenaikan hampir 2 kali lipat tiap tiap sektor ekonomi digital dimana peningkatan tersebut merupakan peningkatan yang sangat cepat. Nilai transaksi ekonomi digital yang besar merupakan kontribusi

enam negara dengan kemampuan ekonomi digital yang memumpuni yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, dan Vietnam. Perkembangan nilai ekonomi digital juga disebabkan oleh penggunaan teknologi digital di Asia Tenggara yang semakin massif yang disebabkan oleh adanya infrastruktur *fixed broadband* yang membuat masyarakat dengan mudah mengakses internet dan koneksi teknologi informasi. Selain komponen ekonomi digital, peran investasi dan tenaga kerja mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan mengenai langganan *fixed broadband*, angkatan kerja, dan investasi asing maka penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh ekonomi digital terhadap GDP di 6 Negara ASEAN. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Perkembangan GDP di 6 Negara ASEAN Tahun 2012- 2021”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, didapati beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan GDP, investasi asing, jumlah angkatan kerja dan langganan *fixed broadband* di negara anggota ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh jumlah angkatan kerja, investasi asing dan langganan *fixed broadband* terhadap GDP di negara anggota ASEAN?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini

adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan GDP ekonomi, investasi asing, angkatan kerja dan langganan *fixed broadband* di 6 negara ASEAN.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi asing, angkatan kerja dan langganan *fixed broadband* terhadap perkembangan GDP di 6 negara ASEAN.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini antara lain:

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis penelitian ini yaitu diharapkan mampu menyampaikan kegunaan teoritis ataupun akademis dalam bentuk sumber informasi terkhusus pada bidang ilmu ekonomi sejenis yang berkaitan dengan ekonomi digital serta memberikan pengetahuan baru bagi para pembaca

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Penelitian ini guna menjadi acuan untuk penelitian berikutnya pada bidang ekonomi digital
2. Penelitian ini guna untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, pada Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan